
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS MASALAH PADA SISWA MTs NEGERI 1 BOJONEGORO

Nur Halimah

MTs Negeri 1 Bojonegoro

Jalan Monginsidi Nomor 156 Telepon (0353) 881773 Bojonegoro

Webside : mtsn1bojonegoro.sch.id, Email : mtsn1bojonegoro@yahoo.co.id

Abstract: *This study was conducted in order to determine the ability of students to read intensively through contextual approach. to determine the extent to which students' reading abilities. meode used is the qualitative and quantitative methods for the study was conducted through the test process by looking at student work. This study uses classroom action research or PTK. This study was conducted at MTs Negeri 1 Bojonegoro class VIII A are 32 students sampled transform and research. Of the 32 children were divided into 8 groups with the number 1 group of 4 children. This study was conducted on September 17, 2012 to October 30, 2012. In the pre-cycle in the form of discourse about teachers giving, students answer questions based on the discourse was continued discussion in the form of class discussions, and intensive reading research results obtained by the average number of 66.37 or 66%. In the first cycle teachers began to apply a contextual approach to learning then students are given intensive reading about the discourse and to determine the increase after application of a contextual approach and the obtained results with the average amount of 80.46 or 80 average number of 88.12 or 88%. Learning outcomes intensive reading contextual approach suggests that the ability of students to understand the reading proved to increase, the increase is seen and the test results achieved by students at the pre-cycle with an average of 66.37 or 80.46 or 66% to 80% in Cycle I. While on cycle I previously with average 80.46 or 80% up to 88.12 or by 88%. In the second cycle based on the results achieved by students to increase reading skills to understand the content.*

Keywords: *ability, intensive reading, problem based contextual*

Abstrak: *Tujuan penelitian untuk mengetahui aktivitas guru, siswa, hasil belajar, dan responss dalam pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media karikatur pada siswa kelas VIIC MTs Negeri lamongan. Untuk tujuan itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil analisis data pada penelitian siklus I, nilai rata-rata kelas sebesar 56,002 kategori Kurang. Peningkatan keterampilan menulis cerita terjadi pada siklus II, yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 75,316 terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 19,314*

atau sebesar 55,182%. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita dengan media karikatur mampu mengubah aktivitas guru, siswa, hasil belajar, dan respons siswa menjadi lebih baik dan lebih aktif mengikuti pelajaran.

Kata-kata kunci: kemampuan, membaca intensif, kontekstual, berbasis masalah

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam pembelajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode atau pendekatan pembelajaran yang efektif, kemampuan melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif serta mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan dapat tercapai dengan baik apabila pada diri peserta didik timbul suatu kesadaran yang mendalam untuk meraih prestasi yang tinggi maka diperlukan proses interaksi yang optimal antara pendidik sebagai penrasfer ilmu dan peserta didik sebagai objek.

Rendahnya kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru, ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya strategi yang di terapkan guru dalam pembelajaran. Strategi yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia yang diciptakan guru hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan sehingga siswa cenderung lebih jenuh dan kurang mendapat perhatian. Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa,

disamping aspek penalaran dan hafalan hingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa.

Keterampilan membaca menurut Anderson (dalam Tarigan, 1979:7) merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang sangat penting, dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Keterampilan membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dengan membaca kita akan memperoleh informasi baik pengetahuan, fakta, perkembangan politik, liputan peristiwa, dan sebagainya. Namun kenyataannya banyak siswa yang kurang memahami tentang membaca. Karena minat siswa tentang membaca sangat rendah, karena adanya hambatan-hambatan dalam membaca meliputi fasilitas-fasilitas yang kurang memadai contohnya buku yang tidak ada, siswa malas membaca, lampu penerangan yang tidak cukup akan mempengaruhi hasil membaca yang kurang maksimal.

Rumusan Masalah berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIII A Semester 1 MTs Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2012/2013? (2) Bagaimanakah respons siswa dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan

kontekstual berbasis masalah pada siswa kelas VIIIA Semester 1 MTs Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2012/2013? (3) Bagaimana efektifitas pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis masalah pada siswa kelas VIII A Semester 1 MTs Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2012/2013?

Tujuan Penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah Tujuan Umum untuk memperoleh deskripsi tentang peningkatan kemampuan membaca intensif melalui pendekatan kontekstual berbasis masalah pada siswa kelas VIII A Semester 1 MTs Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2012/2013. Tujuan Khusus sesuai dengan pembatasan masalah dan rumusan masalah yang penulis paparkan di atas, maka tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang hal-hal sebagai berikut: (1) Ingin mengetahui aktivitas guru dalam membaca intensif melalui pendekatan kontekstual siswa kelas VIII A Semester 1 MTs Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2012/2013 (2) Ingin mengetahui respons siswa dalam membaca intensif melalui pendekatan kontekstual berbasis masalah pada siswa kelas VIII A Semester 1 MTs Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2012/2013 (3) Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar membaca intensif melalui pendekatan kontekstual berbasis masalah pada siswa kelas VIII A Semester 1 MTs Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2012/2013.

Manfaat Penelitian dengan tercapainya tujuan penelitian di atas manfaat yang diharapkan sebagai berikut: (1) manfaat teoritis (2) manfaat praktis. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori pembelajaran kontekstual berbasis

masalah. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, bagi peneliti lanjutan, bagi masyarakat, bagi siswa dan bagi sekolah: (1) Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual lebih efektif untuk digunakan pembelajaran membaca intensif (2) Bagi Siswa, penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok maupun mandiri. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa dapat lebih aktif dan memiliki motivasi belajar (3) Bagi Peneliti Lanjutan, yaitu sebagai pintu masuk untuk penelitian serupa dengan objek yang berbeda. Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang sangat berharga dan mungkin dapat dikembangkan bagi peneliti yang akan datang (4) Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat. Karena penelitian ini dapat dijadikan masukan positif untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan (5) Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah khususnya MTs Negeri 1 Bojonegoro. Hasil penelitian ini dapat merekomendasi digunakannya pendekatan kontekstual untuk pembelajaran membaca intensif.

Landasan teori yang digunakan adalah tentang membaca intensif. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Hodgson, dalam Tarigan, 1979:7). Yang dimaksud membaca intensif adalah studi seksama, telaah, dan pengamatan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat kalimat setiap hari (Tarigan, 1979:36). Tujuan utama

membaca intensif adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh dengan argumen-argumen yang logis urutan retorik atau pola-pola teks yang bersifat emosional dan social, pola-pola sikap dan tujuan pengarang, juga saran-saran linguistik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Trianto, 2008:20).

Ciri-ciri pembelajaran berbasis CTL adalah :(1) Kerja sama (2) Saling menunjang (3) Menyenangkan dan tidak membosankan (4) Pelajaran terintegrasi (5) Menggunakan berbagai sumber (6) Siswa aktif (7) Sharing dengan teman (8) Siswa kreatif dan guru aktif (9) Ciri fisik, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa (10) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapot tetapi hasil karya siswa (Trianto, 2008:20)

Menurut Arends dalam Trianto, karakteristik pembelajaran kontekstual berbasis masalah adalah: (1) Pengajuan Pertanyaan atau Masalah Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna bagi siswa (2) Berfokus pada Keterkaitan antar Disiplin. Masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran. (3) Penyelidikan Autentik. Siswa dituntut untuk menganalisis dan mendefinisikan masalah, pengembangan hipotesis, membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen (jika

diperlukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan. (4) Menghasilkan Produk dan Memamerkannya. Produk itu dapat berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer. (5) Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerjasama satu dengan yang lainnya, secara berpasangan atau dalam kelompok kecil (Anonim, 2009).

Langkah-langkah pembelajaran membaca intensif melalui pendekatan kontekstual berbasis masalah adalah: (1) Dalam pembelajaran kontekstual berbasis masalah siswa mengajukan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan karya atau hasil peraga. (2) Guru dalam pembelajaran kontekstual berbasis masalah berperan sebagai penyaji masalah, penanya mengadakan dialog membantu menyelesaikan masalah, member fasilitas penelitian. Selain itu guru menyiapkan dukungan dan dorongan yang dapat meningkatkan pertumbuhan intelektual siswa.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual merupakan cara yang dilakukan untuk membantu kegiatan pembelajaran sehingga penulis dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif melalui pendekatan kontekstual dalam proses belajar mengajar.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif karena penelitian ini dilakukan melalui uji proses dengan melihat hasil kerja siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni penelitian yang berbasis masalah di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam tiga siklus yaitu proses tindakan pada prasiklus, siklus I dan proses tindakan pada siklus II. Setiap siklus

terdiri dari empat tahap yaitu: (1) Perencanaan (2) Tindakan (3) Pengamatan (4) Refleksi.

Tahap pertama dalam PTK adalah perencanaan yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan guru untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran membaca intensif. Tahap yang kedua adalah tindakan yaitu guru memberi respons kepada siswa dalam pembelajaran membaca intensif sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca intensif. Tahap ketiga adalah pengamatan yaitu guru melakukan pengamatan penelitian terhadap respons siswa, hasil kerja siswa, dalam pembelajaran membaca intensif. Tahap yang keempat adalah refleksi yaitu kegiatan pengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar mengajar selanjutnya.

Tempat dan waktu penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Masalah pada Siswa Kelas VIII A Semester 1 MTs Negeri 1 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2012/2013 dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bojonegoro jalan Monginsidi nomor 156 Bojonegoro.” Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bojonegoro yang berlangsung pada tanggal 17 September sampai 30 Oktober 2012 dengan alokasi waktu 45 menit (1 jam pelajaran) dan untuk pelaksanaan penelitian pada siklus prasiklus dilaksanakan pada tanggal 17 September 2012 dengan alokasi waktu 90 menit (2 jam pelajaran). Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 September 2012 dengan alokasi waktu 90 menit (2 jam pelajaran) Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2012 dengan alokasi waktu 90 menit (2 jam pelajaran). Jumlah alokasi

waktu tersebut hanya digunakan untuk pengambilan data melalui tes untuk mengetahui kemampuan membaca intensif. Sedangkan untuk dokumentasi mengambil waktu pada saat pengajaran membaca intensif berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan prasiklus meliputi:

(1) Memberikan instrumen tes membaca intensif pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2012/2013. Secara tiba-tiba atau tanpa diawali proses pembelajaran membaca intensif instrumen tes berupa keterampilan membaca intensif siswa sebelum dilakukan penelitian. Tes yang dilakukan adalah dengan cara menyuruh siswa untuk membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan yang ada dalam soal evaluasi. Soal evaluasi yang diberikan kepada siswa sebanyak 5 soal uraian yang terpacu pada isi bacaan teks dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal atau dasar yang dinilai siswa. Tujuan peneliti untuk mengetahui kemampuan awal atau dasar yang dimiliki oleh siswa. (2) Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memberikan nilai pada setiap hasil pekerjaan siswa, mengumpulkan data, nilai dan menganalisis.

1. Menganalisis data nilai dengan rumus presentase
Dengan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Koefisien yang dicari

x = Skor hasil tes

N = Jumlah subyek

2. Menginterpretasikan hasil analisis data kriteria dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1 Hasil Analisis Data Kriteria dalam Penelitian

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	65-74
4.	Kurang	0-64

Rendahnya kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII A MTs Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2012/2013 tersebut perlu diupayakan pemecahan melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran membaca intensif.

Tabel 2 Nilai Frekuensi Prasiklus

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Presentasi	Rata-Rata
1	Sangat baik	85-100	-	-	-	$M = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{21,24}{32}$
2	Baik	75-84	-	-	-	
3	Cukup	65-74	20	1416	62%	
4	Kurang	0-64	12	708	37%	
	Jumlah		32	21,24	100	$M = 66,37$ atau 66%

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{21,24}{32}$$

$$M = 66,37 \text{ atau } 66\%$$

Keterangan:

M = Koefisien yang dicari

X = Skor hasil tes

N = Jumlah subyek

Nilai rata-rata kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII A MTs Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2012/2013 sebelum dilakukan tindakan kelas adalah 66,37 atau 66 %

Hal ini dapat dibuktikan hasil penelitian tindakan kelas dari 32 siswa, 20 siswa atau sebesar 62 % termasuk kategori cukup, 12 siswa atau sebesar 37 % termasuk dalam kategori kurang, untuk

itu dilakukan penelitian tindakan kelas dan diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kontekstual pada mata pelajaran membaca intensif.

Berdasarkan hasil kegiatan pra siklus dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII A dalam kategori kurang dan

perlu dilakukan tindakan siklus I untuk penelitian lebih lanjut.

Kegiatan Siklus I

(1) Memberikan instrumen tes membaca intensif pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2012/2013. Dan diawali dengan proses pembelajaran membaca intensif, instrumen tes berupa teks keterampilan membaca intensif. Tes yang dilakukan adalah dengan cara menyuruh siswa untuk membaca teks bacaan dan

menjawab pertanyaan yang ada dalam soal evaluasi. Soal evaluasi yang diberikan kepada siswa sebanyak 5 soal uraian yang terpacu pada isi bacaan teks dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa tentang membaca intensif. (2) Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memberikan nilai pada setiap hasil pekerjaan siswa, mengumpulkan data, nilai dan menganalisis.

Tabel 3 Nilai Frekuensi Siklus 1

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Presentasi	Rata-Rata
1	Sangat baik	85-100	24	1975	75%	$M = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{25,75}{32}$ $M = 80,46$ atau 80%
2	Baik	75-84	8	600	25%	
3	Cukup	65-74	-	-	-	
4	Kurang	0-64	-	-	-	
	Jumlah		32	2575	100	

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{25,75}{32}$$

$$M = 80,46 \text{ atau } 80\%$$

Keterangan:

M = Koefisien yang dicari

X = Skor hasil tes

N = Jumlah subyek

Nilai rata-rata kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII A MTs Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2012/2013 setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus I adalah 80,46 atau 80 %.

Hal ini dapat dibuktikan hasil penelitian tindakan kelas dari 32 siswa, 24 siswa atau sebesar 75 % termasuk

sangat baik, 8 siswa atau sebesar 25 % termasuk dalam kategori baik.

Kegiatan Siklus II

(1) Memberikan instrumen tes membaca intensif pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2012/2013. Dan diawali

dengan proses pembelajaran membaca intensif, instrumen tes berupa teks keterampilan membaca intensif. Tes yang dilakukan adalah dengan cara menyuruh siswa untuk membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan yang ada dalam soal evaluasi. Soal evaluasi yang diberikan kepada siswa sebanyak 5 soal uraian yang terpacu pada isi bacaan

teks dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa tentang membaca intensif. (2) Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memberikan nilai pada setiap hasil pekerjaan siswa, mengumpulkan data, nilai dan menganalisis.

Tabel 4 Nilai Frekuensi Siklus II

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Presentasi	Rata-Rata
1	Sangat baik	85-100	32	28,20	100%	$M = \frac{\sum X}{N}$ $= \frac{28,20}{32}$ $M = 88,12$ atau 88%
2	Baik	75-84	-	-	-	
3	Cukup	65-74	-	-	-	
4	Kurang	0-64	-	-	-	
	Jumlah		32	28,20	100	

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{28,20}{32}$$

$$M = 88,12 \text{ atau } 88\%$$

Keterangan:

M = Koefisien yang dicari

X = Skor hasil tes

N = Jumlah subyek

Nilai rata-rata kemampuan membaca intensif siswa kelas VIII A MTs Negeri I Bojonegoro tahun pelajaran 2012/2013 setelah dilakukan penelitian tindakan kelas siklus II adalah 88,12 atau 88 %. Hal ini dapat dibuktikan dari 32 siswa atau sebesar 100% termasuk dalam kategori sangat baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian tindakan kelas yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif melalui Pendekatan Kontekstual Berbasis Masalah Siswa Kelas VIII MTs Negeri I Bojonegoro Tahun pelajaran 2012/2013* dapat disimpulkan sebagai berikut :

(1) Aktivitas guru dalam pembelajaran sudah termasuk kategori baik karena

dalam penelitian ini guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan tekun melalui beberapa tahap sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar.

- (2) Respons siswa dalam pembelajaran termasuk kategori baik karena siswa aktif dalam proses belajar dengan hasil yang semakin meningkat sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar dengan baik.
- (3) Kemampuan siswa kelas VIII A MTs Negeri 1 Bojonegoro Tahun pelajaran 2012/2013 dalam membaca intensif dinilai kurang, Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil nilai tes siswa pada pra siklus dengan rata-rata 66,37 atau 66% termasuk dalam kategori kurang. Kemampuan siswa kelas VIII A MTs Negeri 1 Bojonegoro Tahun pelajaran 2012/2013 dalam membaca intensif dengan pendekatan kontekstual berbasis masalah dinilai cukup. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil nilai tes siswa pada siklus I dengan rata-rata 80,46 atau 80 % dan siklus II dengan rata-rata 88,12 atau 88% termasuk kategori cukup.
- (4) Kemampuan siswa kelas VIII A MTs Negeri 1 Bojonegoro Tahun pelajaran 2012/2013 dalam membaca intensif melalui pendekatan kontekstual berbasis masalah ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil nilai tes siswa pada pra siklus dengan rata-rata 66,37 atau 66%, siklus I dengan rata-rata 80,46 atau 80%, Siklus II dengan rata-rata 88,12 atau 88%. Sehingga dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari pra siklus ke siklus I naik menjadi 20% dan siklus I ke siklus II naik 10% hal ini dapat dikategorikan sangat baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan setelah menerima pembelajaran membaca intensif dengan pendekatan kontekstual siswa lebih aktif lagi dalam belajar terutama membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

2. Bagi Guru

Guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan pendekatan kontekstual sebagai alternatif dalam pelajaran membaca intensif, hal ini dapat diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2012. *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.

<http://guruto7.blogspot.com/2009/01/jenis-jenis-membaca-embelajaran.html> di akses 12April 2012.

- Meleong, L.J. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santoso, Gempur. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoha Chabib, 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual CTL Di Kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka.